

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap proses dalam berkarya tentunya akan melewati beberapa tahapan sampai mencapai konsep ide terbentuk dan divisualkan menjadi suatukarya seni. Proses pembuatan karya penulis berusaha lebih mengenal, memahami, dan mendalami untuk sebuah tujuan menciptakan karya Seni. Eksplorasi Bentuk Ornamen Batu Karang Masjid Mantingan dalam Kriya Kayu merupakan hasil dari proses kreatif dimulai dari tahapan pengamatan suatu objek, dan pencarian sumber pustaka baik secara langsung ataupun melalui sumber – sumber lain, artinya suatu hal yang kreatif berasal sebuah pengolahan suatu ide dan pengamatan bentuk-bentuk asal ornamen batu karang pada Masjid Mantingan sebagai dasar acuan pembuatan karya.

Ide dalam penciptaan karya pengembangan Ornamen batu karang Masjid Mantingan pada karya seni kayu muncul karena Masjid Mantingan memiliki keistimewaan dalam arsitektur bangunannya, sejarah tentang Masjid Mantingan yang membuat seniman tertarik dan mendalami lebih jauh tentang ornamen Masjid Mantingan. Ketertarikan pada motif batu karang ini yang membawa penulis akhirnya menciptakan karya tentang eksplorasi ornamen Masjid Mantingan, berawal ketika penulis melihat secara langsung lekuk bentuk dari batu karang yang ada pada ornamen masjid mantingan yang tertempel pada dinding-dinding Masjid yang mengingatkan pada memori-memori saat melihat batu karang di pantai.

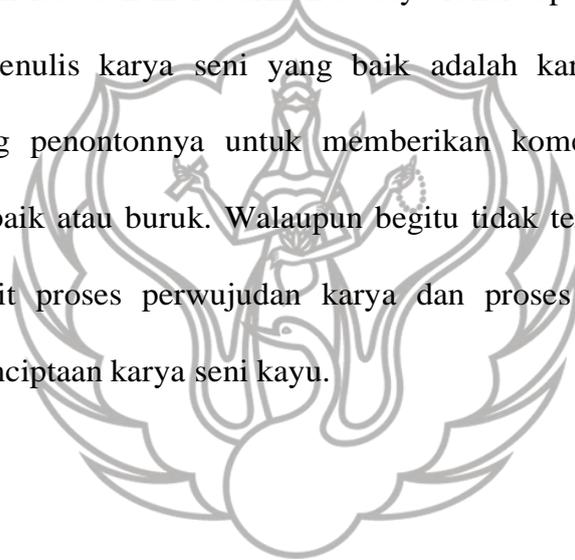
Terdapat ornamen ukiran Jepara kuno yang bermotif bunga, hewan, tumbuh-tumbuhan dan juga perupa motif ornamen Masjid Mantingan yang berkembang, karya penciptaan ini berupa ukiran menggunakan motif suluran ornamen batu karang yang sudah di eksplorasi dan di samarkan. Hingga terciptanlah beberapa bentuk serta rupa karya seni yang didasari menggunakan beberapa teori menjadi pendukung dalam mempertanggungjawabkan karya seni yang sudah diciptakan, beberapa karya seni juga cenderung mendominasi hal yang bertujuan dengan interaksi antara penikmat seni dengan karya seni agar lebih mampu diterima. Untuk itu bagi penulis membentuk sebuah karya seni Eksplorasi Ornamen Masjid Mantingan di karya seni kayu memang banyak sekali sebuah pengalaman yang bisa diperoleh yaitu menghargai setiap proses menggunakan begitu kendala- hambatan yang terdapat mampu dijadikan sebuah pelajaran.

B. Saran

Proses berkesenian tentunya harus melewati beberapa tahapan dan dalam berkesenian harus memiliki jiwa untuk mengekspresikan, menampilkan, suatu karya. Berkesenian adalah sebuah proses yang tidak bisa dipelajari dalam satu atau dua hari. Berkesenian khususnya dalam bidang kriya kayu.

Secara keseluruhan proses penciptaan karya seni “Eksplorasi Bentuk Ornamen Batu Karang Masjid Mantingan dalam Kriya Kayu” ini dapat dilakukan dengan maksimal melalui proses-proses yang berurutan dengan pertimbangan teknik, bahan kayu Limbah dari lautan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hal yang membuat penulis bersemangat untuk meneruskan penggunaan material dari kayu limbah laut dan melestarikan budaya lokal seperti halnya ukir kayu. Menurut penulis karya seni yang baik adalah karya seni yang dapat merangsang penontonnya untuk memberikan komentar, walaupun itu komentar baik atau buruk. Walaupun begitu tidak terdapat hal lain yang mempersulit proses perwujudan karya dan proses dalam penyusunan laporan penciptaan karya seni kayu.



Daftar Pustaka

- A.A.M. Djelantik. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- A.N.J Thh & Th. VAN DER HOOP, *Indonesia siermotieven*. Konikluk bataviaasch Genootschap van kunsen en wetenschappen.
- Asia, & Arifin, M. Z. (2017). *Dampak Sampah Plastik Bagi Ekosistem Laut*.
- Dharsono Sony Kartik (2007), *Estetika*. Rekayasa Sains.
- Guntur. (2009) *Fenomenologi Sebuah Pendekatan Alternatif dalam Penciptaan Kriya*, dalam Suwarno Wisetrotomo (ed.), *Lanskap Tradisi, Praksis Kriya, dan Desain*. BP ISI Yogyakarta
- Guntur. (2004). *Studi Ornamen Sebuah Pengantar P2AI bekerja sama dengan STSI Press*.
- Graaf, H.J. (1985) *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit keMataram*. Grafitipers.
- Gustami, SP. (1992). *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia, Seni: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni II/01*. BP ISI.Yogyakarta.
- KIM, M. H., & SONG, H. B. (2014). *Analysis of the global warming potential for wood waste recycling systems*. Journal of cleaner production, 69, 199-207.
- Na'am Fakhrihun Muh. (2016) *Pertemuan antara Hindu Cina dan Islam Pada Masjid dan Makam Mantingan*. Disertasi Institut Seni Indonesia.
- Nurjanah, Devy Ika. (2020) *Pemanfaatan Limbah Kayu Dalam Industri Kreatif PatungKuda Di Yogyakarta*. Vol. 5. AnImage.
- Primadi Tabrani dalam Hartono. (1999) *Rupa dan Makna Simbolik Gunungan Wayang Kulit Purwa Di Jawa*. Tesis Institut Teknologi Bandung.
- Sobur, A. (2003) *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sumino, Achmad Gilang Romadhon. (2021). "kayu mindi sebagai raw material pembuatan casing Teknologi" *Jurnal Corak : Jurnal Seni Kriya Vol 10 NO 2 November Tahun 2021*.

Webtografi

[http:// Alisoncrowther.com](http://Alisoncrowther.com)

<http://pinterest.com>

<https://pixabay.com/>,

<http://www.boombastis.com/wood>

<http://pontianak.tribunnews.com/2016/09/23/manfaatkan-akar-kayu-sisa>

